

INJIL ADALAH KUASA ALLAH UNTUK KESELAMATAN SETIAP ORANG YANG PERCAYA

Inilah yang dinyatakan dalam Kitab Suci, yaitu Alkitab, oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma (Roma 1:16).

Meskipun kodrat manusia yang terbatas hanya memungkinkan kita untuk memahami sebagian cakupan dan makna Injil, Injil sepenuhnya disampaikan kepada kita dalam pribadi Yesus Kristus (Kolose 2:2-3) dan dikomunikasikan dalam Kitab Suci (2 Timotius 3:15-17). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami beberapa aspek mendasar dari "kuasa Allah" yang telah la laksanakan "untuk keselamatan setiap orang yang percaya".

APA ITU INJIL?

Injil (dari bahasa Yunani, "Ey-Agghelion", "kabar baik") adalah kabar gembira tentang kedatangan kerajaan Allah yang kekal, suatu realitas di mana dosa, maut, maupun kejahatan apa pun, tidak dapat eksis, tetapi di mana terdapat kedamaian dan keadilan yang sempurna. Namun, kabar baik ini seharusnya memunculkan pertanyaan serius bagi umat manusia: apakah kita layak memperoleh kebangkitan hidup kekal di kerajaan ini?

DAPATKAH KITA MENJADI ORANG YANG BENAR BAGI KERAJAAN ALLAH?

Allah memberikan hukum kepada umat-Nya; oleh karena itu, jika seseorang ingin berusaha menjadi benar, ia harus mengamalkan dengan sempurna semua ajaran hukum ini yang diwahyukan oleh Allah, yang terdapat dalam Kitab Suci (khususnya di bagian pertama Alkitab, dalam bahasa Ibrani "Taurat").

Namun, Rasul Paulus dengan jelas memperingatkan:

"Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk. Sebab ada

tertulis: "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat." Bawa tidak seorang pun dibenarkan oleh hukum Taurat di hadapan Allah telah jelas, karena "Orang benar akan hidup oleh iman." (Galatia 3:10-11)

"Sekarang kita tahu bahwa segala sesuatu yang tertulis dalam Hukum Taurat ditujukan kepada mereka yang hidup di dalam Hukum Taurat, supaya tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukuman Allah. Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan Hukum Taurat, karena justru oleh Hukum Taurat orang mengenal dosa." (Roma 3:19-20)

Oleh karena itu, mustahil untuk dibenarkan di hadapan Allah hanya karena menaati hukum Taurat: hukum Taurat, melalui sifatnya yang mutlak dan tidak dapat diubah, membuat kita mengerti bahwa kita tidak mampu menaatinya sepenuhnya dan karena itu kita layak menerima kutukan kekal dari Allah, tidak dianggap benar dan tidak layak memperoleh kehidupan kekal.

Bahkan mereka yang tidak mengenal hukum yang diwahyukan kepada umat Allah sama-sama bersalah di hadapan-Nya; Mengenai hal ini, Paulus berkata: "Hai manusia, setiap orang yang menghakimi orang lain, engkau tidak dapat berdalih. Sebab dengan menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri; karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal yang sama. Dan kita tahu bahwa penghakiman Allah tepat jatuh atas mereka yang melakukan hal-hal yang demikian. Tetapi apakah engkau, hai manusia—yang menghakimi orang-orang yang melakukan hal-hal yang demikian dan melakukan hal-hal yang sama—bersangka bahwa engkau akan luput dari penghakiman Allah?" (Roma 2:1-3)

INJIL: KABAR BAIK

Namun, setelah 'kabar buruk' ini, Paulus menyingskapkan Injil: "Tetapi sekarang, terlepas dari hukum Taurat, keadilan Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu keadilan Allah karena iman dalam Yesus Kristus, bagi semua orang yang percaya—sebab tidak ada perbedaan. Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, tetapi karena kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma, karena penyebusan dalam Kristus Yesus." (Roma 3:21-24)

Pembenaran terjadi karena kasih karunia, melalui iman kepada Kristus Yesus, bagi semua orang yang percaya, dan itu terjadi secara cuma-cuma bagi kita. Namun, ada harga yang telah dibayar, oleh Kristus sendiri: "Allah telah menetapkannya sebagai korban pendamaian karena iman, dalam darah-Nya, untuk menunjukkan keadilan-Nya" (Roma 3:25). "Sebaliknya, Allah menunjukkan kasih-Nya yang besar kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." (Roma 5:8) Kristus, yang mati disalib meskipun tidak bersalah, menanggung segala dosa orang-orang yang percaya kepada-Nya sepanjang sejarah manusia, bukan dengan memperhitungkannya kepada mereka, melainkan dengan memperhitungkan keadilan-Nya yang sempurna kepada mereka melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Yesus, tulis Paulus, "telah diberikan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita" (Roma 4:25). "Sebab Allah telah mendamaikan dunia dengan Dia di dalam Dia, bukan dengan memperhitungkan pelanggaran manusia. Dan ia telah memberikan firman pendamaian itu di dalam kita. Jadi kami bertindak sebagai duta-duta Kristus, seolah-olah Allah telah mendesak dengan perantaraan kami; kami mohon kepadamu dalam nama Kristus: berilah dirimu didamaikan dengan Allah! Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah." (2 Korintus 5:19-21).

PERBUATAN BAIK KITA TIDAK BERKONTRIBUSI BAGI KESELAMATAN KITA SENDIRI

Pembernan adalah "oleh iman, bukan karena melakukan hukum Taurat" (Roma 3:28). Oleh karena itu, jika bahkan melakukan hukum Taurat (yang secara tegas diperintahkan oleh Allah dan dianggap benar dan baik, Roma 7:12) tidak dapat membenarkan kita, maka tidak ada perbuatan lain yang dapat membenarkan kita. Hal ini dilakukan untuk menyingkirkan segala kesombongan manusia di hadapan Allah (Roma 3:27; 4:2; 1 Korintus 1:26-29; Galatia 6:14).

TETAPI, JIKA PERBUATAN BAIK TAK DAPAT MENYELAMATKAN DIRI MEREKA SENDIRI, BUKANKAH INJIL ADALAH UNDANGAN UNTUK BERBUAT DOSA?

Paulus menyangkal bahwa Injil memberi orang izin untuk berbuat dosa, dengan menulis: "Jadi bagaimana? Akankah kita berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia? Sekali-kali tidak! Tidak tahukah kamu, bahwa jika kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk ketaatan, kamu adalah hamba orang yang kamu taati, baik dari dosa yang memimpin kepada maut, maupun dari ketaatan yang memimpin kepada kebenaran? Tetapi syukur kepada Allah, bahwa sekalipun kamu adalah hamba dosa, kamu dengan segenap hati menaati teladan pengajaran yang telah diberikan kepadamu, dan sesudah kamu dibebaskan dari dosa, kamu menjadi hamba kebenaran." (Roma 6:15-18). Yakobus 2:14-26 berbicara tentang situasi orang-orang yang, dengan mengatakan bahwa mereka memiliki iman, menunjukkan bahwa mereka sama sekali tidak memiliki iman yang hidup, melainkan iman yang mati. Ia mengajarkan bahwa mereka yang mengaku beriman harus menunjukkan melalui perbuatan mereka bahwa mereka dibenarkan, seperti yang dilakukan Abraham dan Rahab. Perbuatan baik dipersiapkan oleh Allah untuk dilakukan oleh kita

orang percaya: "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya, supaya kita hidup di dalamnya." (Efesus 2:8-10). Perbuatan baik adalah untuk kemuliaan Allah (Matius 5:14-16).

BAGAIMANA KITA MENERIMA KESELAMATAN DARI ALLAH DALAM KRISTUS YESUS?

"Apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat." (Kisah Para Rasul 16:30-31)

Banyak ayat Alkitab yang berbicara tentang keselamatan yang diberikan Allah, seperti: Yohanes 3:16; 11:25-27; Kisah Para Rasul 4:12; Roma 1:16; 3:21-28; 5:7-11; 10:9; 16:25-27; Yesaya 43:25; 53:5; Yeremia 17:14; Ibrani 7:25; 9:28; Lukas 18:13-14; 1 Yohanes 5:11, 13; 2 Korintus 5:19; Titus 3:4-7; Efesus 2:8-10; Galatia 2:20-21; Markus 1:14-15.

Allah memerintahkan setiap orang untuk bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus: hanya dengan cara inilah manusia menerima pengampunan dan hidup kekal, yang telah ia berikan sebagai anugerah dengan wafat dan bangkit bagi siapa pun yang percaya kepada-Nya. Penting untuk menyebarkannya kepada semua orang, agar orang lain juga dapat menerima anugerah Allah yang tak tertandingi ini. Bagi mereka yang skeptis terhadap otoritas Alkitab, bagian berikut membahas sebuah nubuat yang menunjukkan bahwa Kitab Suci diilhami oleh Allah (Anda juga dapat membagikan informasi ini). Tuhan memberkati Anda!

Informasi lebih lanjut dalam bahasa Indonesia dan bahasa lainnya:



Wix:

xsdeusov.wixsite.com/ethne/1-id

INSPIRASI DARI ALKITAB

Alkitab diilhami oleh Allah. Sebuah argumentasi yang bertujuan untuk membuktikan hal ini menyatakan bahwa nubuat "tujuh puluh minggu" (Daniel 9:24-27) menuvatkan periode kematian Yesus dari Nazaret: nubuat tersebut menyatakan bahwa Mesias (yang dapat diterjemahkan sebagai "Kristus", "diminyaki", atau "disucikan") akan dibunuh setelah "7 dan 62 minggu" (Daniel 9:25-26), yaitu 69 (= 7 + 62) periode 7 tahun (seperti dalam Imamat 25:8), masing-masing 12 bulan (1 Raja-raja 4:7) yang masing-masing terdiri dari 30 hari (150 hari dibagi 5 bulan, seperti dalam Kejadian 7:11, 24 dan 8:4). 69 periode 7 tahun tersebut sama dengan 483 (= 69 × 7) tahun. 483 tahun 360 (= 12 × 30) hari sama dengan 173.880 (= 483 × 360) hari, tepatnya 476 (= 173.880/365,25) tahun dan 21 hari dalam kalender Julian. Interval waktu ini dimulai dari perintah untuk "membangun kembali Yerusalem" (Daniel 9:25), yang, berdasarkan Nehemia 2: 1, 5, 7, 11, dikeluarkan pada bulan Maret atau April 445 SM, tahun kedua puluh pemerintahan Raja Artexerses (yang secara historis, kerajaannya dimulai pada tahun 464 SM), dan berakhir pada bulan Maret atau April atau Mei tahun 32 M. (= 476 tahun -445 SM + 1 tahun; Anda harus melewati tahun 0, menambahkan 1 tahun, karena 0 tidak ada dalam kalender), kompatibel dengan periode di mana Yesus secara historis meninggal (di musim semi dan antara 30 dan 33 M). Alkitab melakukan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dengan mengandaikan materialisme absolut: ia memprediksi masa depan setidaknya dua abad sebelumnya (penanggalan manuskrip Qumran tertua dari buku Daniel, yang disebut 4Q114) tidak secara umum, tetapi menentukan kapan peristiwa tertentu akan terjadi. Probabilitas bahwa ini acak kurang dari sekitar 2% (4 tahun mungkin dibagi 200 tahun yang lalu 0,02). Kitab Suci, di sisi lain, menjelaskan bagaimana ini mungkin: Tuhan Alkitab, satu-satunya yang benar, adalah Tuhan sejarah dan dapat mengungkapkan masa depan.